

**POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH SMA NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

(Skripsi)

Disusun Oleh:
Muhammad Ageng Nugroho
(1813034056)

Pembimbing 1 : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
Pembahas : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK
POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH SMA NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh
Muhammad Ageng Nugroho

Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung, saat ini belum dipetakan secara konvensional maupun digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran lokasi absolut, mendeskripsikan pola sebaran, menghitung jarak dan tingkat aksesibilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 17 sekolah, objek penelitian adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi absolut, pola sebaran, jarak dan aksesibilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui dan di analisis bahwa, 1) pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun 2024 digolongkan menjadi pola random (acak) melalui perhitungan teknik analisis tetangga terdekat yang diperoleh nilai $T=1,65$, 2) Jarak rata-rata setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung dengan kantor kecamatan diperoleh sebesar 7,08 km yang dikategorikan jauh, 3) Aksesibilitas dari kantor kecamatan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung dikategorikan Menengah dengan indikator jarak rata-rata berkategori jauh dan kondisi jalan rata-rata berkategori bagus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pola sebaran, jarak, dan tingkat aksesibilitas dapat dipetakan dengan mudah dan akurat.

Kata Kunci: *Pemetaan, Sebaran, Lokasi, dan Sekolah Menengah Atas*

ABSTRACT

LOCATION DISTRIBUTION PATTERN OF PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN BANDAR LAMPUNG CITY IN 2024

By

MUHAMMAD AGENG NUGROHO

The distribution of public high schools in Bandar Lampung City has not been mapped conventionally or digitally. This study aims to analyze the absolute location distribution, describe the distribution pattern, calculate the distance and accessibility level of State Senior High Schools (SMA) in Bandar Lampung City in 2024. This research used descriptive method. The research subjects were all public high schools in Bandar Lampung City, totaling 17 schools. The object of the research was the study of geography concerning absolute location, distribution patterns, distance and accessibility. Data collection was done by means of documentation and observation.

The results of this study can be known and analyzed that, 1) the distribution pattern of State Senior High Schools (SMA) in Bandar Lampung City in 2024 is classified into random patterns through the calculation of the nearest neighbor analysis technique obtained a value of $T = 1.65$, 2) The average distance of each State Senior High School (SMA) in Bandar Lampung City with the sub-district office is 7.08 km which is categorized as far, 3) Accessibility from sub-district offices to public senior high schools (SMA) in Bandar Lampung City is categorized as medium with indicators of average distance categorized as far and average road conditions categorized as good. Based on the results of the study, it can be concluded that the distribution pattern, distance, and accessibility level can be mapped easily and accurately.

Keywords: *Mapping, Distribution, Location and High Schools*

**POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH SMA NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

Oleh

Muhammad Ageng Nugroho

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH
SMA NEGERI DI KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Ageng Nugroho**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034056**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19590926 198503 1 002

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP. 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

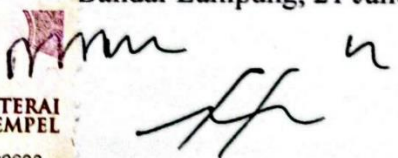
Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Muhammad Ageng Nugroho
NPM : 1813034056
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. KI MAJA NO7 Lingkungan III, Kelurahan
Kedaton, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH SMA NEGERI DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024”**. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Januari 2025




Muhammad Ageng Nugroho
NPM. 1813034056

RIWAYAT HIDUP



Saya Muhammad Ageng Nugroho, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 03 Maret 2000, sebagai anak Kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Iskandar dan Ibu Nurmarita.

Pendidikan yang pernah saya tempuh yaitu Sekolah Dasar di SD Al – Azhar 1 pada tahun 2006 dan selesaikan tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan diselesaikan tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan diselesaikan tahun 2018.

Pada tahun 2018, saya terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1813034056, Selama saya diperkuliahan, saya pernah mengikuti kegiatan organisasi dengan bergabung di Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FFPI) FKIP Unila dengan bertugas sebagai Anggota (2018-2019), lalu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis) sebagai Anggota (2019) Selama saya diorganisasi selama dua semester saya mendapatkan banyak manfaat yang salah satunya adalah mengatur waktu, mengasah kreatifitas dan *skill*, dan masih banyak manfaat lainnya.

MOTTO

“Ilmu itu berada di mana-mana, pengetahuan di mana-mana tersebar, kalau kita bersedia membaca, dan bersedia mendengar.”

(Felix Siauw)

“Hanya ada satu kepastian dalam hidup, yaitu tidak ada yang pasti.”

(Gilbert Keith Chesterton)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan doa. Serta terus memberikan dukungan lahiriyah maupun rohaniyah. Serta kepada kakak yang terus memberikan support dalam mengerjakan karya ini

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan penuh keikhlasan, dan kepada sahabat serta teman-teman Pendidikan Geografi.

Almamaterku Tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “*Pola Sebaran Lokasi Sekolah SMA Negeri di Bandar Lampung Tahun 2024*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro S.Pd., M.Pd. selaku Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas dalam memberikan masukan, dan saran, serta kritik dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan;
10. Seluruh staff Program Studi Pendidikan Geografi yang membantu dalam urusan perkuliahan;
11. Kedua orang tua, Bapak Iskandar dan Ibu Nurmarita serta Kakak Ajeng Dini Utami yang selalu memberikan dukungan, doa, dan lainnya.
12. Teman-teman sejawat Pendidikan Geografi Angkatan 2018 yang memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya;
13. Teman-teman selama perkuliahan saya, Ammar yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kehadirannya selama perkuliahan;
14. Teman-teman selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Sari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, yang selalu mendukung dan mendoakan serta hadir selama proses skripsi saya;
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 21 Januari 2025

Muhammad Ageng Nugroho

NPM. 1813034056

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1. Konsep Geografi	7
2.2. Pola Persebaran	9
2.3. Pengertian SIG	11
2.4. Penginderaan Jauh	15
2.5. Penelitian Yang Relevan	15
2.6. Kerangka Berfikir	17
 III. METODE PENELITIAN	 18
A. Metode Penelitian	18
B. Lokasi dan waktu	18
C. Objek Penelitian	18
D. Pola Sebaran dan Definisi Operasional Variabel	19

1. Pola Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri	19
2. Definisi Operasional Variabel	20
E. Alat dan Bahan Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN.	22
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar SMA Negeri di Bandar Lampung	4
2. Penelitian yang Relevan	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Continuum</i> nilai <i>nearest neighbour statistic T</i>	11
2. Subsistem Geografi.....	14
3. Kerangka Pikir	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia sejak lahir, perubahan sikap maupun perilaku manusia melalui pelatihan dan pembelajaran sebagai upaya dalam mencapai pendewasaan. Ginting (2016) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia agar dapat beraktivitas sosial di lingkungan masyarakat. Pendidikan berkaitan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan setiap aspek yang dimilikinya meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dasar kebijakan pendidikan nasional terkait dengan sebaran dan daya jangkauan pelayanan sekolah dapat ditelusuri dari amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Visi departemen pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Zainudin, 2015).

Peta merupakan gambaran penyederhanaan dari permukaan bumi yang disajikan melalui bidang datar dengan skala dan proyeksi tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol atau keterangan. Peta mempunyai beberapa peranan atau fungsi antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analyzing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*). Selain itu, peta juga mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya ditetapkan (Rosana, 2003:13). Dari fungsi tersebut mengandung arti bahwa peta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang variatif.

Perkembangan pemanfaatan data spasial dalam dekade belakangan ini meningkat dengan sangat drastis. Hal ini berkaitan dengan meluasnya pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dan perkembangan teknologi dalam memperoleh, merekam, dan mengumpulkan data yang bersifat keruangan (spasial). Sistem informasi atau data yang berbasis keruangan pada saat ini merupakan salah satu elemen yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pondasi dalam melaksanakan dan mendukung berbagai macam aplikasi. Sebagai contoh aplikasi yang dapat dibuat dengan dasar SIG adalah pemetaan sekolah.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 296 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 1.175.397 jiwa. Kota Metro memiliki luas wilayah 61,7 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 165.368 jiwa. Pulau Pulau Kecil Lampung Seperti yang telah dibahas sebelumnya, luas Provinsi Lampung kurang lebih 35.376,50 km². Kota Bandar Lampung sebagai ibukota dari provinsi Lampung menjadi acuan bagi kabupaten/kota lain dalam perkembangan di berbagai sektor, salah satunya pendidikan.

Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas melaksanakan pelayanan bidang pendidikan di wilayah Kota Bandar Lampung. Penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai pendidikan, khususnya sekolah, menjadi hal yang sangat penting guna mendukung kegiatan pelayanan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Salah satu media penyampaian informasi yang lengkap dan dapat diakses dengan cepat di mana saja adalah dengan menggunakan website. Kajian geografi juga menjadi hal yang cukup penting dalam penyampaian informasi sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu membantu dinas pendidikan terkait dalam menyediakan sarana informasi geografis pemetaan sekolah bagi masyarakat Kota Bandar Lampung. Dan juga mampu membantu masyarakat untuk mengetahui titik-titik lokasi SMA Negeri di Bandar Lampung terkhusus siswa yang akan mendaftar di sekolah pilihannya.

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Lokasi SMA yang tersebar dimana-mana tentunya mengharuskan adanya suatu sistem yang dapat mempermudah dalam menyediakan segala informasi yang berhubungan dengan SMA, baik dari lokasi, fasilitas sekolah dan berbagai informasi lainnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat di kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Bandar Lampung Tahun 2024

No.	Nama Sekolah	Status	Kecamatan
1.	SMAN 01 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Enggal
2.	SMAN 02 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Tanjung Karang Pusat
3.	SMAN 03 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Tanjung Karang Pusat
4.	SMAN 04 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Telukbetung Utara
5.	SMAN 05 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Sukarama
6.	SMAN 06 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Panjang
7.	SMAN 07 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Kemiling
8.	SMAN 08 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Telukbetung Selatan
9.	SMAN 09 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Tanjung Karang Barat
10.	SMAN 10 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Kedamaian
11.	SMAN 11 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Telukbetung Timur
12.	SMAN 12 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Sukarama
13.	SMAN 13 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Rajabasa
14.	SMAN 14 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Kemiling
15.	SMAN 15 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Tanjung Senang
16.	SMAN 16 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Tanjung Karang Barat
17.	SMAN 17 Bandar Lampung	Negeri	Kec. Panjang

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui kota Bandar Lampung terdapat sebanyak 17 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, Yang tersebar di Telukbetung Timur ada Sebanyak 1 Sekolah, Telukbetung Selatan 1, Panjang 2, Teluk Betung Utara 1, Tanjung Karang Pusat 2, Tanjung Karang Barat 2, Tanjungkarang Timur, Kedamaian 1, Rajabasa 1, Kemiling 2, Tanjung Senang 1, dan Sukarame 2 Sekolah.

Teknologi informasi yang telah berkembang saat ini dapat mengelola informasi yang dilakukan secara lebih optimal yang ditunjukkan dengan kecepatan dan ketepatan waktu, serta ketelitian dan keakuratan informasi dalam penentuan lokasi sekolah untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai sekolah baik tingkat SD maupun SMP yang ada di kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi sekolah SMA Negeri di kota Bandar Lampung. Dari Latar Belakang tersebut peneliti tertarik meneliti “POLA SEBARAN LOKASI SEKOLAH SMA NEGERI DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dialami dalam penelitian yang berjudul “Pola Sebaran Lokasi SMA Negeri Di Bandar Lampung Tahun 2024” adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya pola persebaran SMA Negeri di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui pola persebaran SMA Negeri di Kota Bandar Lampung
2. Informasi mengenai lokasi persebaran SMA Negeri di Kota Bandar Lampung belum ada yang disajikan dalam bentuk peta

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Pola Sebaran Lokasi SMA Negeri Di Bandar Lampung Tahun 2024” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola persebaran SMA Negeri di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah lokasi persebaran SMA Negeri di Kota Bandar Lampung merata?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Pola sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. sebagai sarana informasi bagaimana sebaran SMA Negeri di kota Bandar Lampung pada tahun 2024.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah lokasi, sebaran dan pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di kota Bandar Lampung Tahun 2024
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2024.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Kartografi.

Menurut Dedy Miswar (2012) Kartografi adalah ilmu yang mempelajari masalah pemetaan, yakni meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, analisis peta dan penafsiran peta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1991).

b. Pendekatan Geografi

Perbedaan geografi dengan disiplin ilmu lain terletak pada pendekatannya. Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991), mengemukakan tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah mengkaji suatu objek di suatu ruang tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perubahan luas sungai di suatu ruang atau wilayah agar hasil yang didapatkan lebih detail.

c. Konsep Geografi

Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya di Semarang pada tahun 1988 (Suharyono dan Moch Amien, 1994: 26-35), dikemukakan 10 konsep geografi. Penelitian ini menggunakan 6 konsep yaitu:

1. Konsep Lokasi

Konsep lokasi merupakan konsep utama geografi yang menjadi ciri khusus dalam keilmuan geografi dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi, yaitu “di mana?”. Secara umum lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah letak yang tetap berdasarkan sistem grid atau koordinat. Letak relatif adalah letak yang berubah-ubah bertalian dengan keadaan daerah sekitarnya (Suharyono dan Moch. Amien, 7 1994). Konsep lokasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berada di Kec. Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

2. Konsep Jarak

Jarak berhubungan erat dengan lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak sebagai pemisah antara dua tempat dapat berubah sejalan dengan kemajuan komunikasi dan sarana transportasi (Suharyono dan Moch Amien, 1994). Dalam penelitian ini konsep jarak digunakan untuk mengetahui jarak antar SMA Negeri dengan SMA Negeri lainnya.

3. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 29).

4. Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 32). Konsep nilai guna menjelaskan bahwa sungai mempunyai nilai kegunaan yang besar bagi penduduk sekitar. Sungai dimanfaatkan sebagai sarana transportasi dan pengairan tanaman penduduk sekitar.

5. Konsep Interaksi/Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi, sumber, dan kebutuhan yang tidak selalu sama di suatu wilayah .

6. Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 34).

2.2. Pola Persebaran

Pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitik beratkan kepada 3 unsur geografi yaitu jarak (distance), kaitan (interaction) dan gerakan (movement). Pola persebaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pola mengelompok, random, dan seragam R. Bintarto dan Surastopo (1978). Kemudian untuk mengetahui pola persebaran seperti ini analisis yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*).

Analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*) adalah teknik yang dikembangkan oleh ahli lingkungan hidup yaitu Clark dan Evans (1954), yang dirancang secara khusus untuk pengukuran pola, dalam artian susunan dari distribusi satu kumpulan titik dalam 2 atau 3 dimensi. Untuk menganalisa berbagai pola penyebaran, salah satu konsep, yaitu analisis tetangga terdekat yang diungkapkan ke dalam “skala R (R Scale)”.

Analisa tetangga terdekat ini memerlukan data tentang jarak antara satu objek dengan objek lainnya yang paling dekat yaitu objek tetangganya yang terdekat. Analisa tetangga terdekat ini dapat digunakan untuk menilai pola penyebaran fenomena seperti pola penyebaran pemukiman, pola penyebaran sekolah, pola penyebaran rumah sakit, pola penyebaran masjid dan lain sebagainya.

Dalam menggunakan analisa tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Tentukan batas wilayah yang akan diselidiki.
- b. Ubahlah pola penyebaran pemukiman seperti yang terdapat dalam peta topografi menjadi penyebaran titik.
- c. Ukurlah jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain merupakan tetangga terdekatnya dan catatlah ukuran jarak ini
- d. Hitunglah besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*) T dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

T = indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

Jh = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

P = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

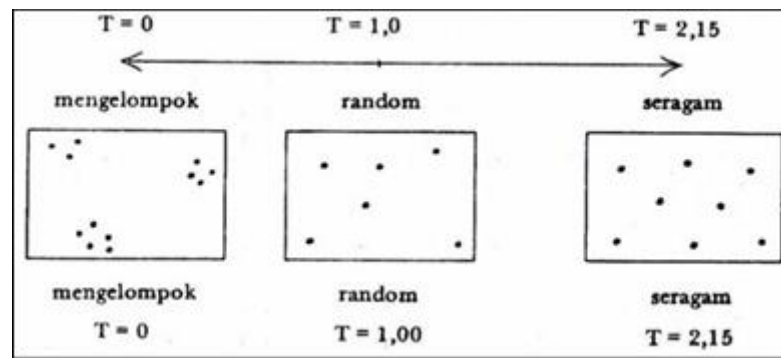
$$P = \frac{N}{A}$$

N = Jumlah titik

A = luas wilayah dalam kilometer persegi

Parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Untuk memperoleh Ju digunakan cara dengan menjumlahkan semua jarak tetangga terdekat dan kemudian dibagi dengan jumlah titik yang ada. Parameter tetangga terdekat T (*nearest neighbour statistic* T) tersebut dapat ditunjukkan pula dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik.

Dalam menentukan hasil perhitungan apakah memiliki pola mengelompok, random (acak) atau seragam dapat berpedoman pada pendapat Bintarto (1978) dengan parameter tetangga terdekat T (*nearest neighbour statistic* T), untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. *Continuum nilai nearest neighbour statistic T*

2.3. Pengertian SIG

Sistem Informasi Geografis atau Geographic Information System (GIS) merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem ini meng-capture, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi bumi (Faizal Mussaqih H, 2014:53) . Teknologi SIG mengintegrasikan operasi-operasi umum pada database, seperti query dan analisis statistik, dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan. Kemampuan inilah yang membedakan SIG dengan Sistem Informasi lainnya yang membuatnya menjadi berguna berbagai kalangan untuk menjelaskan kejadian, merencanakan strategi, dan memprediksi apa yang terjadi.

GIS (Geographic Information System) menggabungkan elemen peta (geografi) dan informasi tentang peta (data atribut) untuk memperoleh, mengolah, memanipulasi, menganalisis dan mendemonstrasikan Sistem informasi terkomputerisasi yang menampilkan data spasial untuk menyelesaikan masalah perencanaan, pengolahan, dan penelitian (Mufidah, 2006). GIS adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data bereferensi geografis untuk memperoleh informasi spasial yang memungkinkan kita menjawab dan memecahkan masalah geospasial tertentu (Fahmi Shidqi, 2019).

Data spasial adalah data yang memiliki referensi georeferensi, dimana data faktual yang berbeda ditempatkan dalam satuan spasial yang berbeda. Data geospasial saat ini menjadi media penting bagi perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di tingkat nasional, regional, dan lokal. Penggunaan data geospasial semakin meningkat seiring dengan munculnya teknologi pemetaan digital dan penggunaannya dalam GIS (Geographic Information System) (Rakhman, 2010).

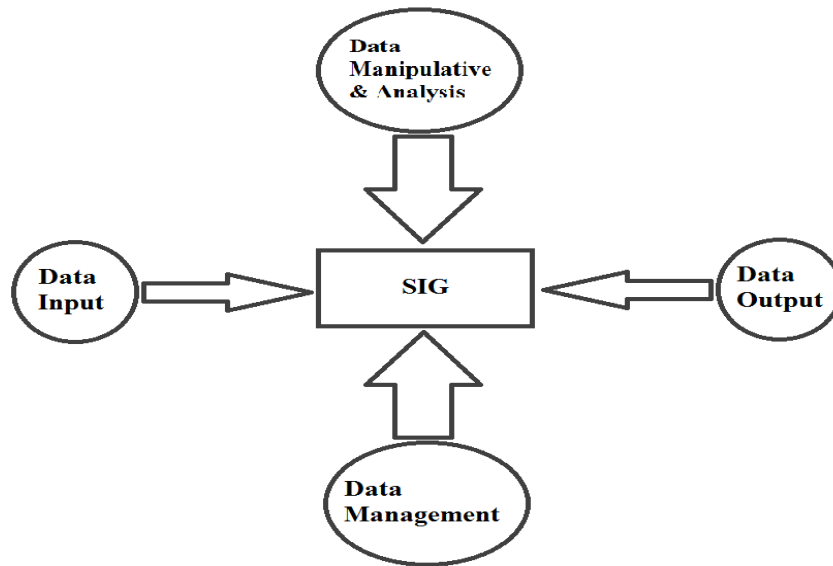
Dalam Sistem Informasi Geografis, setiap teknik atau pendekatan komputasi matematis yang terkait dengan data spasial atau lapisan (tematik) dilakukan dalam analisis spasial. Analisis spasial adalah teknik atau proses yang melibatkan serangkaian perhitungan dan evaluasi logis yang dilakukan untuk mendeteksi hubungan atau pola yang ada antara elemen geografis yang terdapat dalam data digital yang dibatasi oleh wilayah studi tertentu (Prahasta, 2009).

Munculnya istilah Sistem Informasi Geografis seperti sekarang dicetuskan oleh General Assembly dari International Geographical Union di Ottawa Kanada pada tahun 1967. Dikembangkan oleh Roger Tomlinson, yang kemudian disebut CGIS (Canadian GIS-SIG Kanada), difungsikan untuk menyimpan, menganalisis dan mengolah data yang dikumpulkan untuk inventarisasi Tanah di Negara Kanada (CLI-Canadian Land Inventory) sebuah inisiatif untuk mengetahui kemampuan lahan di wilayah pedesaan Kanada dengan memetakan berbagai informasi pada tanah, pertanian, pariwisata, alam bebas, unggas dan penggunaan tanah pada skala 1:250000.

Sejak itu Sistem Geografis berkembang di beberapa benua terutama Benua Amerika, Benua Eropa, Benua Australia, serta Benua Asia. seperti di Negara-negara yang lain, pada Indonesia pengembangan SIG dimulai di lingkungan pemerintahan serta militer. Perkembangan SIG menjadi pesat sejak di ditunjang oleh sumber daya yang berkecimpung di lingkungan akademis (kampus). Sangat banyak definisi yang dapat dikaitkan oleh SIG.

berikut adalah definisi SIG menurut para ahli :

- Kang-Tsung Chang (2002), mendefinisikan SIG sebagai : is an a computer system for capturing, storing, querying, analyzing, and displaying geographic data.
- Aronoff (1989), mendefinisikan SIG sebagai suatu sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), manipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (output). Hasil akhir (output) dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada masalah yang berhubungan dengan geografi Aronoff (1989).
- Menurut Gistut (1994), SIG adalah sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan yaitu data spasial perangkat keras, perangkat lunak dan struktur organisasi Gistut (1994)
- Burrough, 1986 mendefinisikan SIG adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, mengelola, menganalisis dan mengaktifkan kembali data yang mempunyai referensi keruangan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan pemetaan dan perencanaan.
- Kesimpulan nya ialah bahwa SIG terdiri atas beberapa subsistem yaitu : data input, data, output, data management, data manipulasi dan analysis (Prahasta, 2005: 10)



- Gambar 2. Subsistem Geografi

Pada awalnya fungsi utama SIG adalah untuk melakukan analisis data spasial. Dilihat dari sudut pemrosesan data geografis, SIG bukanlah penemuan yang baru. Pemrosesan data geografik memang sudah lama dilakukan oleh berbagai macam bidang ilmu, yang membedakannya dengan pemrosesan lama hanyalah digunakannya data digital. berikut pemrosesan data geografi :

- Akuisisi data dan proses awal meliputi: digitasi, editing, pembangunan topologi, konversi format data, pemberian atribut dll.
- Pengelolaan database meliputi : pengarsipan data, permodelan bertingkat, pemodelan jaringan pencarian atribut dll.
- Pengukuran keruangan dan analisis meliputi : operasi pengukuran, analisis daerah penyangga, overlay, dll.
- Penayangan grafis dan visualisasi meliputi : transformasi skala, generalisasi, peta topografi, peta statistic, tampilan perspektif.

2.4. Penginderaan Jauh

Lillesand dan Kiefer dalam (Farid, 2015:1) menjelaskan pengertian penginderaan jauh adalah ilmu dan seni yang dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu objek atau fenomena dengan alat, tanpa kontak langsung dengan objek, daerah atau fenomena tersebut.

Menurut Sutanto (1998) penginderaan jauh adalah ilmu dan seni untuk memperoleh informasi tentang suatu objek, luasan atau tentang fenomena melalui analisa data yang diperoleh dari sensor dalam hal ini, sensor tidak berhubungan langsung dengan benda yang menjadi target.

2.5. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kajian serupa dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

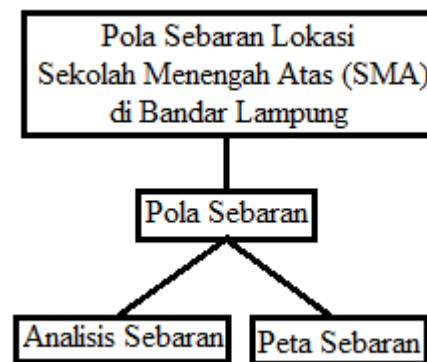
No	Nama	Judul	Tahun	Metode
1	Syaiful Asrori	Pemetaan Sebaran Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013	2013	(1) pola sebaran SMAN di Kabupaten Lampung Tengah tidak merata. (2) Jarak rata-rata setiap SMAN di Kabupaten Lampung Tengah dengan pemukiman penduduk diperoleh sebesar 7,27 km yang dikategorikan jauh. (3) Sebaran lokasi SMAN di Kabupaten Lampung Tengah memiliki aksesibilitas yang dikategorikan sedang.

2	Eri Rustamaji	Penggunaan GPS untuk Memetakan Sebaran dan Pemilihan Sekolah Dasar Negeri di Provinsi	2012	Jarak sekolah ke jalan raya terdekat, ditambah informasi surveyor akan menunjukkan menunjukkan modal transportasi untuk mencapai sekolah, ketika bantuan akan diberikan. Data atribut membantu untuk memahami informasi yang dimiliki oleh setiap titik SD yang disurvei. Data ini juga membantu dalam melihat dan menentukan sekolah mana yang memenuhi kriteria yang dianggap layak untuk mendapatkan bantuan.
3	Ihwan Faozi	Analisis Sebaran Sma Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	2017	(1) pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu adalah random (acak). (2) Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dikategorikan mudah. (3) Perbandingan ruang kelas di Kabupaten Pringsewu lebih 14 ruang kelas.

2.6. Kerangka Berpikir

Pemetaan Sekolah Dasar berbasis Sistem Informasi Geografis bertujuan agar dapat memberikan kemudahan kepada para pengguna dalam pencarian informasi mengenai keterangan sekolah serta letak lokasi sekolah yang ingin diketahui baik itu dari sekolah Negeri yang ada di Bandar Lampung.

Oleh karena itu, dengan adanya pemetaan sekolah dasar berbasis Sistem Informasi Geografis yang hasil akhirnya berupa peta sebaran sekolah dasar dapat memberikan kemudahan kepada pemerintah dalam perencanaan dan monitoring mengenai keterangan sekolah serta letak lokasi sekolah yang ingin diketahui baik itu dari sekolah SMA di Bandar Lampung serta sebagai rekomendasi dari pihak terkait jika ingin membangun sekolah agar diperhatikan dalam pemerataannya sehingga layanan pendidikan.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan disokong oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif.

Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA yang berada di Kota Bandar Lampung pada tahun 2024

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 38) pengertian objek penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut I Made Wiratha (2006:39) objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai

D. Pola Sebaran dan Definisi Operasional Variabel

D.1 Pola Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

Menurut R. Bintarto dan Surastopo (1978) menyatakan bahwa “pola persebaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pola mengelompok (*cluster pattern*), random (*random pattern*), dan merata atau seragam (*dispersed pattern*)”.

Pada penelitian ini Pola Sebaran Lokasi Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Bandar Lampung menggunakan analisa tetangga terdekat. Berikut rumus analisis tetangga terdekat :

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

J_u = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

J_h = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random

$$J_h = \frac{1}{\sqrt[2]{P}}$$

P = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

$$P = \frac{N}{A}$$

N = jumlah titik

A = luas wilayah dalam kilometer persegi

Dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Pola sebaran dikatakan mengelompok apabila nilai $T \leq 0$,
- b. Pola sebaran dikatakan random atau acak apabila nilai $T = 1 - < 2,15$,
dan
- c. Pola sebaran dikatakan seragam atau merata apabila nilai $T \geq 2,15$

D.2 Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007: 35). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah Pola sebaran SMA Negeri di Bandar Lampung. Devinisi Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Lokasi setiap SMA Negeri di Bandar Lampung.
- Sebaran SMA Negeri di Bandar Lampung.
- Jarak tiap SMA Negeri di Bandar Lampung.
- Peta Sebaran SMA Negeri di Bandar Lampung

E. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Komputer dengan spesifikasi :

Sistem Operasi : Microsoft Windows 10

RAM : 4 Gb

System Type : 64-bit Operating System

Software :

Google Maps

Microsoft Office 2010.

Kamera handphone.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Peta Administrasi Bandar Lampung tahun 2024 bersumber dari peta RBI

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakkan sebagai berikut :

1. Observasi Menurut Momon Sudarma (2017:175), teknik observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan suatu objek atau lokasi penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi lingkungan yang mengalami perubahan dengan alat pengumpul data berupa alat perekam dan alat penugasan untuk memudahkan dokumentasi hasil observasi.
2. Dokumentasi Winarno (2013:154), dalam bukunya metodologi penelitian geografi, menjelaskan penggunaan dokumentasi adalah untuk mengambil data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan risalah. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data sekunder berupa citra satelit yang tersedia di USGS, dan instansi terkait yang diperlukan untuk dokumentasi atau pengumpulan data tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Data Sebaran SMA Negeri di Bandar Lampung dianalisis menggunakan metode plotting titik koordinat kelapangan dengan menggunakan Google Maps sehingga nanti akan menghasilkan titik Koordinat sebaran SMA, sementara data yang berkaitan dengan pola sebaran spasial SMA Negeri di Bandar Lampung akan dianalisis menggunakan metode analisis tetangga terdekat dengan dibantu software ArcGIS, sehingga lokasi-lokasi sekolah yang terlihat di peta dapat dianalisis polanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pola sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung digolongkan menjadi pola random (acak)
2. Jarak rata-rata setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung dikategorikan menengah.
3. Sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung memiliki aksesibilitas yang dikategorikan Menengah dengan indikator jarak rata-rata berkategori menengah dan kondisi jalan rata-rata berkategori bagus

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pemetaan pola sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandar Lampung, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung agar dapat mempertahankan keberadaan sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang merata. Karena hal tersebut dapat menjadi acuan untuk perencanaan pemetaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung agar pemenuhan akan fasilitas dapat dipertahankan.
2. Kepada Dinas Perencanaan dan Tata Ruang Kota Bandar Lampung agar mempertahankan kondisi jalan yang ada, karena Sebagian besar kondisi jalan yang berada di Kota Bandar Lampung dapat dikatakan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- CLARK, Philip J.; EVANS, Francis C. Distance to nearest neighbor as a measure of spatial relationships in populations. *Ecology*, 1954, 35.4: 445-453.
- FAHMI, Hamzah Haz; TARYONO, Ir; SIGIT, Agus Anggoro. Analisis Kondisi Resapan Air dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Gunungkidul. 2016. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- GINTING, Abdi Imanuel. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 101815 Sidodadi*. 2016. PhD Thesis. UNIMED.
- MUFIDAH, Nur Meita Indah. Pengantar GIS (Geographical Information System). *Bandung: Penerbit Informatika*, 2006.
- ASRORI, Syaiful; HARYONO, Edy; MISWAR, Dedy. Pemetaan sebaran sekolah menengah atas negeri di kabupaten lampung tengah tahun 2013. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2014, 2.8: 251659.
- SETYAWAN, E. D. Y., et al. Natural history of manta rays in the bird's head seascape, Indonesia, with an analysis of the demography and spatial ecology of *Mobula alfredi* (Elasmobranchii: Mobulidae). 2020.
- SURASTOPO, R. Bintarto. Metode Analisis Geografi. 1978.
- TRISMADI, Trismadi, et al. Visualisasi dan Analisis Peta Laut Militer untuk Pengembangan Strategi Pertahanan di Laut (Studi Kasus Perairan Pulau Baai Bengkulu): Visualization and Analysis of Military Sea Maps for the Development of Defense Strategies at Sea (Case Study of the Waters of Baai Island Bengkulu). *Jurnal Chart Datum*, 2016, 2.1: 43-51.
- INDONESIA, Presiden Republik. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.
- ZAINUDIN, M. Daya jangkau Siswa Ke SMP Negeri 1 Padangan Kabupaten Bonjonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal geografi dan Pengajaran*, 2015, 13.2: 147-155.